**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Landasan Teori**

**2.1.1 Pengertian Belajar**

 Menurut Slameto (2010:74-77) untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Kondisi internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya, kesehatannya, keamanannya, ketentramannya dan sebagainya.

1. Kondisi eksternal

Kondisi yang ada di luar pribadi manusia, contohnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya:

* 1. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
	2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata
	3. Sarana yang cukup untuk keperluan belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya
1. Strategi belajar

Belajar yang efesien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

7

 Indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

* + 1. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya jawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya: mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negatif, misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar dikelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

* + 1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar dikelas. Untuk keperluan analisis tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yaitu:

* 1. Merencanakan program belajar mengajar (membuat RPP)
	2. Melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar
	3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
	4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang di pegangnya.

Keempat kemampuan guru diatas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf professional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

* + 1. Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan.Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada siswa. Model pembelajaran yang baik dapat memberikan respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% siswa memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

* 1. **Persiapan Perangkat Pembelajaran**

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.Untuk itulah supaya pembelajaran lebih bermakna seorang guru sebelum memulai suatu materi pembelajaran haruslah menyiapkan perangkat pembelajarannya yang lengkap untuk membantunya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam ini adalah pelajar. Untuk itulah ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mulyasa, (2007:212) menyebutkan bahwa rencana pelaksanaaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkam penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.

1. **Menyusun Bahan Ajar**

 Bahan ajar atau materi pembelaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus di pelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

* + 1. Prinsip – Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Menurut acuan dari Directorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Oktober : 2006), prinsip - prinsip pemilihan bahan ajar adalah sebagai berikut:

* + - 1. Prinsip relevansi artinya keterkaitan

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

* + - 1. Prinsip konsistensi artinya keajegan

Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasiaan bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

* + - 1. Prinsip Kecukupan

Artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

* + 1. Langkah – Langkah Pemilihan Bahan Ajar

Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan berikut (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasardan Menengah, Oktober : 2006):

* 1. Mengidentifikasikan aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
	2. Mengidentifikasikan jenis-jenis materi pembelajaran meliputi :
	3. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu konsep, prinsip, dan prosedur.
	4. Materi pembelajaran aspek efektif meliputi : pemberian respon, penerimaan (apresisasi) internalisasi, dan penilaian.
	5. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, sedemikian rutinnya.
	6. Menyusun evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku “*essential of educational evaluation*” karangan Edwin Wand dan Gerald W. Brown, dikatakan bahwa “*Evaluation refer to the act or determining the value of action refer to refer to the value something*”. Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Lebih spesifik Ahmadi dan Supriyono (2005:56) menyatakan bahwa evaluasi memiliki tujuan sebagai berikut :

* 1. Merangsang kegiatan siswa
	2. Menemukan sebab kemajuan dan kegagalan belajar
	3. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat masing-masing siswa.
	4. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
	5. Untuk memperbaiki mutu pelajaran atau cara belajar dan metode mengajar
1. Persiapan Ruang belajar

Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Ukuran yang umum adalah 9 meter x 8 meter.(http://id.wikipedia.org/wiki/Ruang\_kelaas)

Ruang kelas memiliki syarat kelayakan dan standar tertentu, misalnya ukuran, pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan persaratan lainnya yang telah dilakukan oleh pihak berwenang terkait.Sebelum guru akan menggunakan sarana multimedia sebagai media belajar alternatif siswa, maka perlu dipersiapkan ruangan tersebut dengan sangat kondusif supaya pembelajaran yang akan dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Persiapan ini meliputi pengecekan alat-alat apa aja yang akan digunakan sebagai media dalam mendukung Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jumlah kursi dan meja, apakah sudah cukup untuk menampung siswa belajar untuk satu kelasnya.

1. Pembentukan Kelompok Belajar

Supaya Pendidikan Kewarganegaraan lebih menarik, maka guru memberikan tugas yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa dalam bentuk tugas kelompok persentasi. Dimana kelompok belajar tersebut akan menyiapkan bahan peresentasi yang telah apa ditugaskan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan sekaligus sebagai praktek untuk siswa sendiri dalam memanfaatkan media yang ada disekitarnya. Dan ini biasa menjadi motivasi bagi kelompok yang lain untuk lebih baik dalam menampilkan hasil persentasi kelompok mereka.

Cara tersebut ditempuh agar menempah rasa bertanggung jawab, karena itu guru harus membiasakan siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompok yang telah dibentuk, hal ini sesuai dengan pendapat Sulasmono, dkk (2006:96) menyatakan bahwa, “kerjasama adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh sejumalah orang atau beberapa pihak dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada kelompok belajarnya”.

Sedangkan menurutSarwono, (2012:223) mengemukakan bahwa, ”Kelompok adalah serangkaian individu yang mempunyai persamaan yang saling berdekatan dan terlibat dalam tugas bersama, jadi anggota kelompok merasa saling tergantung dalam mencapai suatu tujuan bersama”

* 1. **Pengertian Multimedia**

Multimedia berasal dari dua kata yaitu multi dan media, multi berarti beberapa dan media berarti sarana atau alat. Kata multimedia sendiri sebenarnya sudah ada sebelum komputer seperti saat ini dan lebih banyak di pakai di dunia hiburan seperti didunia pementasan teater, multimedia yang sudah ada sejak lama yaitu satu bentuk pementasan teater yang didukung oleh banyak alat bantu seperti pengeras suara, lampu panggung, gambar bergerak pada latar dan sebagainya (Burke, dkk, 2006:50). Di dunia “ *home electronics*” juga di kenal televise digital multimedia yang artinya televise tersebut dapat mendukung penggunaan banyak alat seperti menerima masukan dari *player*, dan lain sebagainya.

Multimedia adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video dengan alat bantu (*tool*) dan koneksi sehingga berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi (Wikipedia.org.id).

Multimedia dimanfaatkan juga dalam dunia pendidikan dan bisnis. Di dunia pendidikan, multimedia digunakan sebagai media pengajaran, baik dalam kelas mapun secara sendiri. Di dunia bisnis, multimedia digunakan sebagai media profil perusahaan, profil produk, bahkan sebagai media kios informasi dan pelatihan dalam sistem.

* + 1. **Fungsi Multimedia bagi Pembelajaran**

Menurut Eviline Siregar dan Dewi Salma dalam bukunya yang berjudul Mozaik Teknologi Pendidikan (2007:6) dikatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut :

* + 1. Fungsi AVA (Audiovisual Aids atu Teaching Aids)

AVA (*Audiovisual Aids atu Teaching Aids*) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa.

* + 1. Fungsi Komunikasi

Menurut Rahardjo (2007:125) menyatakan bahwa media dalam arti yang terbatas, yaitu sebagai alat bantu pemebelajaran. Hal ini berarti media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk :

* 1. Memotivasi belajar peserta didik
	2. Memperjelas informasi dan pesan pengajaran
	3. Memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting
	4. Memberi variasi pengajaran
		1. **Bentuk-Bentuk Penyajian Materi Dengan Menggunakan Multimedia**

Pada saat ini kita diharapkan pada pilihan media yang banyak sekali didasarkan pada kemampuannya, bentuk fisiknya, biaya dan sebagainya. Adapun bentu–bentuk penyajian yang digunakan oleh Guru PPKn dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan multimedia adalah sebagai berikut:

* + 1. Aktivitas Guru
1. Menyiapkan alat dan bahan untuk presentasi:
	* + 1. Komputer yang digunakan disini sebagai alat visual yang akan digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mempresentasikan materi yang akan disampaikan.
			2. LCD Proyektor adalah perangkat yang dihubungkan ke komputer atau laptop dalam membantu siswa dan guru melakukan presentasi di depan kelas agar tampilan lebih jelas dan terang.
			3. Sound system seperti speaker dan mixing.
			4. Potongan kliping gambar, poster, artikel, dari berbagai sumber.
2. Bahan

Bahan yang dimaksud disini adalah bahan ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1. Guru memperesentasikan materi pembelajaran

Semua siswa telah bersiap dan situasi yang tertib, maka guru dapat memulai proses pembelajaran yang diawali dengan pembukaan materi pelajaran, kegiatan inti, dan kesimpulan penutup materi pelajaran yang disertai dengan sarana multimedia yang telah direncanakan.

1. Memberikan tugas kepada siswa

Setelah materi pemebelajaran telah dijelaskan semuanya oleh guru, maka guru dapat mulai memberikan tugas berupa soal – soal latihan ataupun siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran yang berkaitan dengan penjelasan materi pelajaran tersebut.

2. Aktivitas Belajar

* 1. Memperhatikan dan mendengarkan persentasi guru

Pada saat guru menjelaskan setiap slide-slide materi, siswa harus memperhatikan dengan baik supaya apa yang disampaikan guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat difahami.

* 1. Bertanya terhadap materi pembelajaran yang tidak dimengerti

Materi-materi yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan akan ditanggapi oleh siswa dalam bentuk Tanya jawab. Hasil dari diskusi ini nantinya akan disimpulkan bersama oleh guru dan siswa dan menjadi akhir dari pembelajaran.

* 1. Mengerjakan tugas

Setelah guru menginformasikan bagian yang menjadi tugas siswa, maka untuk pertemuan selanjutnya tugas tersebut akan dipersentasikan oleh siswa dalam bentuk tugas kelompok. Sedangkan tugas individu dikerjakan secara individu dan dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan.

* + 1. **Faktor Pendukung Dalam Menggunakan Ruang Multimedia**
		2. Kemampuan Guru

Disini terutama dalam penggunaan media pembelajaran PPKn sangat vital, mengingat peranan guru yang sangat besar dalam penbentukan sikap dan mental serta peranan guru yang sangat besar dalam pembentukan sikap dan mental serta pengembangan intelektualitas anak yang dimilikinya.

Samion (2006 : 4) menyatakan bahwa falsafah mengajar yang harus diperhatikan oleh guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa adalah

* 1. Mengajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
	2. Siswa patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
	3. Siswa hendaknya menjadi pelajar yang aktif.

Dalam kaitannya dengan kreativitas Supriadi (2006 : 303) mengatakan ciri kehidupan sekolah yang kondusif untuk tumbuhnya kreativitas keilmuan ialah

* 1. Memberikan peluang kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan secara aman.
	2. Menghargai prestasi dan imajinasi siswa.
	3. Menghormati keunikan individu siswa
	4. Menyediakan sumber-sumber informasi yang memadai untuk kebutuhan siswa
	5. Mampu mengembangkan minat siswa yang beragam
		1. Fasilitas Sekolah

Untuk menunjang pembelajaran yang berbasis media ini, faktor saran ataupun fasilitas sekolah sangatlah mendukung, karena tanpa adanya fasilitas yang memadai mustahil tujuan pembelajaran itu akan tercapai.

* + 1. Daya Serap Siswa

Salah satu factor yang mebuat pembelajaran lebih menyenangkan adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru dan media yang digunakan.Dengan tercapainya dua hal tersebut maka ilmu yang dilakukan kepada siswa juga akan lebih baik dan mudah. Siswa cenderung lebih cepat menerima pembelajaran dari suatu hal yang nyata. Dengan diajaknya siswa untuk aktif belajar multimedia, maka kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran akan lebih cepat dan mudah.

* + 1. **Faktor Penghambat Dalam Menggunakan Multimedia**
		2. Faktor kesiapan guru dalam menyiapkan materi berbasis multimedia, hal ini disebabkan beberapa hal : tingkat kemampuan guru dalam mengoprasikan media berbasis teknologi baik audio, visual maupun audio visual serta komputer/laptop
		3. Masih terbatasnya sarana pelatihan dengan variasi multimedia untuk meningkatkan propesionalitas guru
		4. Minimnya waktu pembelajaran sehingga antara materi dengan tersedianya waktu presentasi dengan variasi multimedia belum cukup
		5. Padatnya kegiatan sekolah yang terkadang siswa sulit menuntaskan tugas secara tuntas
		6. Siswa terikat oleh aturan tidak mengakses internet tanpa pengawasan guru, sehingga pembelajaran secara mandiri dengan multimedia tidak dapat dilakukan
	1. **Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek (Suryabrata, 2011 : 109).Sedangkan pengertian belajar adalah proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan

dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif (Winkel, 2008 : 92 )

Sedangkan yang penulis maksudnya dengan minat belajar disini, adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk mencapai prestasi yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

* 1. **Pengertian Prestasi Belajar**.

Menurut Slameto (2010 : 2), secara psikologis belajar merupakan “ suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Perubahan-perubahan tersebutakan nyata dalam seluruh tingkah laku mereka. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri interaksi dengan lingkungan.

Menurut Sanjaya (2010 : 235), belajar adalah “bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar merupakan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku”. Sehinggga aktifitas mental terjadi karena interaksi individu dengan lingkungan yang di sadari. Proses belajar hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita sanksikan.

Menurut aliran Behavioristik, belajar pada hakekatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecendrungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus-respon. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya.

* + 1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.**

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tertentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga yang dialami belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Sanjaya (2010 : 237), yaitu adalah sebagai berikut :

* + 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

1. Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mendapat prestasi disekolah yang didalamnya berpikir perasaan.Intelegensi ini memegang peran yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa.Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk mata pelajaran PPKn.

1. Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada tertentu. Siswa yang kurang berminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.

1. Faktor Keadaan Fisik dan Pisikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain sebagainya.Karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

* + 1. Faktor Eksternal

 Faktor eksternal adalah faktor dalam luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Faktor Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik,karenaitu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan. Guru menunjukkan flexsibilitas yang tinggi yaitu pendekatan aktif dan gayamemimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemauan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan dirumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar,seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar mempengaruhi berhasil tidaknya belajar, (Slameto,2010: 54-67)

1. Faktor Sumber-sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah di pahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.

 Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor dari diri siswa itu sendiri, faktor lingkungan keluarga dan faktor sumber-sumber belajar.

 Menururt Daryanto, (2008 : 1) kegiatan belajar merupakan “kegiatan yang paling pokok berarti, berhasil tidaknya proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik”. Jadi Belajar adalah sama saja dengan latihan, sehingga hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan. Dalam pendidikan formal, pentingnya mengetahui prestasi belajar sudah tidak disanksikan lagi. Berdasarkan pengertian belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat pengertian yang di capai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prestasi belajar juga menyangkut nilai prestasi belajar siswa itu sendiri.Prestasi belajar berfungsi sebagai informasi dan inovasi pendidikan sebagi indikator terhadap upaya daya tanggap siswa.

 Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang telah dimiliki dan telah ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingakah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes ujian

* 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Soedjarto (dalam Purwanto, 2011:14) “Hasil belajar ialah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.Sedangkan menurut Bloom (dalam Agus, 2009:6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah iamenerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru.